

BAB 6 : KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan, antara lain:

1. *Incidence Rate* pasien HIV/AIDS rawat inap di RSUD Raden Mattaher Jambi Tahun 2016-2021 adalah sebesar 0,024 atau 2.4%. Pasien HIV/AIDS lebih banyak mengalami *censored* (82,3%) dibandingkan yang mengalami *event* (17.7%).
2. Distribusi dan frekuensi terhadap karakteristik pasien HIV/AIDS rawat inap di RSUD Raden Mattaher Jambi Tahun 2016-2021 sebagian besar berumur < 45 tahun, berjenis kelamin laki-laki, berada pada stadium klinis III, tidak memiliki infeksi oportunistik, tidak memiliki komorbid, tidak pernah/putus dalam menjalani terapi ARV, dan lama terapi yang dijalani < 6 bulan.
3. Hubungan Faktor Sosiodemografi, Faktor Klinis, dan Faktor Perilaku terhadap Ketahanan Hidup Pasien HIV/AIDS Rawat Inap di RSUD Raden Mattaher Jambi Tahun 2016-2021
 - Umur tidak memiliki pengaruh terhadap ketahanan hidup pasien HIV/AIDS rawat inap di RSUD Raden Mattaher Jambi Tahun 2016-2021.
 - Jenis kelamin tidak memiliki pengaruh terhadap ketahanan hidup pasien HIV/AIDS rawat inap di RSUD Raden Mattaher Jambi Tahun 2016-2021.
 - Stadium klinis memiliki pengaruh terhadap ketahanan hidup pasien HIV/AIDS rawat inap di RSUD Raden Mattaher Jambi Tahun 2016-2021. Pasien HIV/AIDS yang berada pada stadium IV berisiko memiliki probabilitas ketahanan hidup yang lebih rendah.

- Infeksi oportunistik memiliki pengaruh terhadap ketahanan hidup pasien HIV/AIDS rawat inap di RSUD Raden Mattaher Jambi Tahun 2016-2021. Pasien HIV/AIDS yang memiliki infeksi oportunistik berisiko memiliki probabilitas ketahanan hidup yang lebih rendah.
 - Komorbid memiliki pengaruh terhadap ketahanan hidup pasien HIV/AIDS rawat inap di RSUD Raden Mattaher Jambi Tahun 2016-2021. Pasien HIV/AIDS yang memiliki komorbid berisiko memiliki probabilitas ketahanan hidup yang lebih rendah.
 - Status terapi ARV memiliki pengaruh terhadap ketahanan hidup pasien HIV/AIDS rawat inap di RSUD Raden Mattaher Jambi Tahun 2016-2021. Pasien HIV/AIDS yang tidak pernah/putus dalam terapi berisiko memiliki probabilitas ketahanan hidup yang lebih rendah.
 - Lama terapi ARV memiliki pengaruh terhadap ketahanan hidup pasien HIV/AIDS rawat inap di RSUD Raden Mattaher Jambi Tahun 2016-2021. Pasien HIV/AIDS yang menjalani terapi < 6 bulan berisiko memiliki probabilitas ketahanan hidup yang lebih rendah.
4. Faktor yang paling berpengaruh terhadap ketahanan hidup pasien HIV/AIDS rawat inap di RSUD Raden Mattaher Jambi Tahun 2016-2021 adalah komorbid.

6.2 Saran

Berdasarkan pemaparan hasil dan pembahasan pada penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan peneliti, yaitu:

1. Bagi Instansi RSUD Raden Mattaher Jambi
 - a. Diharapkan kepada pihak rumah sakit dapat melakukan identifikasi dan evaluasi terhadap pengelolaan komorbiditas yang ada pada pasien HIV/AIDS

sehingga dapat membantu dalam perencanaan perawatan yang tepat, penanganan yang komprehensif, serta koordinasi perawatan antara dokter HIV/AIDS dan spesialis terkait.

- b. Diharapkan kepada pihak rumah sakit untuk dapat memprioritaskan penanganan pasien HIV/AIDS yang berada pada stadium lanjut, memiliki infeksi oportunistik, dan memiliki komorbiditas. Selain itu, lakukan pemantauan rutin terhadap pengobatan ARV yang dilakukan pasien HIV/AIDS agar dapat menjalankan pengobatan secara rutin dan perawatan secara tepat. Kepatuhan terhadap pengobatan dapat menentukan keberhasilan dalam menghambat replikasi virus HIV agar pasien HIV/AIDS tidak rentan terinfeksi penyakit lain yang dapat memperburuk kesehatan dan mengurangi risiko kematian pada pasien.
- c. Diharapkan kepada pihak rumah sakit untuk dapat memberikan edukasi kepada pasien HIV/AIDS terkait pentingnya menjalani terapi ARV, menghindari perilaku berisiko, gaya hidup sehat, serta dukungan psikosial. Hal ini dapat membantu pasien dalam meningkatkan kualitas hidup dan membangun keterampilan untuk mengelola kondisi pasien.

2. Bagi Masyarakat

Diharapkan kepada masyarakat untuk dapat melakukan tindakan pencegahan dalam meminimalisir terinfeksi HIV dan mengendalikan faktor risiko seperti dengan adanya komorbid dapat melakukan perawatan rutin dan cek kesehatan secara berkala agar tidak memperparah kondisi tubuh. Pada pasien yang terinfeksi HIV/AIDS, diharapkan dapat melakukan pengobatan segera dengan tepat, rutin mengonsumsi obat, dan tidak sungkan untuk melakukan konseling apabila terdapat masalah yang sedang dihadapi. Hal ini bertujuan agar pasien

tidak dalam kondisi tertekan dan mengalami stres karena pada kondisi ini tubuh pasien akan melemah dan mudah bagi virus HIV untuk menyerang sistem kekebalan tubuh untuk terinfeksi penyakit lain.

